

EDISI : JUMAT, 4 MARET 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%  
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 102,134 Miliar  
 (per Januari 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.260  0,41%  
 (Kurs JISDOR pada 3 Maret 2016)

## STOCK MARKET

3 Maret 2016

IHSG : **4.844,04 (+0,16%)**  
 Volume Transaksi : 5,493 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,535 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,589 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,609 Triliun

## BOND MARKET

3 Maret 2016

Ind Bond Index : **192,7655  0,78%**  
 Gov Bond Index : 190,0528  0,85%  
 Corp Bond Index : 204,2628  0,32%

## YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri   | Kamis<br>3/3/16<br>(%) | Rabu<br>2/3/16<br>(%) |
|-------|--------|------------------------|-----------------------|
| 5,37  | FR0053 | 7,7037                 | 7,7321                |
| 10,54 | FR0056 | 7,9659                 | 8,0700                |
| 15,21 | FR0073 | 6,3114                 | 8,4669                |
| 20,21 | FR0072 | 8,3252                 | 8,4248                |

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 Maret 2016

| Jenis            | Produk                 | Acuan         | Selisih       |
|------------------|------------------------|---------------|---------------|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah    | IRDSHS        | -0,02%        |
|                  |                        | <b>-0,09%</b> | <b>-0,07%</b> |
|                  | Saham Agresif          | IRDSH         | -0,13%        |
|                  | <b>+0,23%</b>          | <b>+0,36%</b> |               |
|                  | PNM Saham Unggulan     | IRDSH         | +0,08%        |
|                  | <b>+0,44%</b>          | <b>+0,36%</b> |               |
| Campuran         | PNM Syariah            | IRDCPS        | -0,16%        |
|                  | <b>-0,01%</b>          | <b>+0,15%</b> |               |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II  | IRDPT         | -0,43%        |
|                  |                        | <b>+0,11%</b> | <b>+0,54%</b> |
|                  | PNM Amanah Syariah     | IRDPTS        | -0,12%        |
|                  | <b>+0,07%</b>          | <b>+0,19%</b> |               |
|                  | PNM Dana Bertumbuh     | IRDPT         | +0,19%        |
|                  | <b>+0,73%</b>          | <b>+0,54%</b> |               |
| Pasar Uang       | PNM PUAS               | IRDPU         | -0,03%        |
|                  |                        | <b>+0,00%</b> | <b>+0,03%</b> |
|                  | PNM DANA TUNAI         | IRDPU         | -0,01%        |
|                  |                        | <b>+0,02%</b> | <b>+0,03%</b> |
|                  | PNM Pasar Uang Syariah | IRDPU         | -0,01%        |
|                  | <b>+0,02%</b>          | <b>+0,03%</b> |               |
|                  | Money Market Fund USD  | IRDPU         | -0,01%        |
|                  | <b>+0,02%</b>          | <b>+0,03%</b> |               |

## Spotlight News

- Para ekonom dan pelaku pasar berharap pemimpin Tiongkok dapat menurunkan target pertumbuhan ekonomi negeri itu dari 7% menjadi 6,5% - 7%
- PDB Brasil berkontraksi 3,8% pada 2015, mengindikasikan ekonomi Brasil menuju resesi terburuk dalam setidaknya satu abad terakhir. Brasil juga dihadapkan pada inflasi tinggi 10,76%.
- Arus penumpang angkutan udara domestik sepanjang Januari 2016 melonjak 34% menjadi 6,3 juta penumpang ketimbang bulan yang sama tahun lalu seiring mulai membaiknya perekonomian nasional
- OJK tengah mengaji kemungkinan perizinan sejumlah bentuk reksa dana baru seperti reksa dana wholesale, fleksibel, serta reksa dana berbasis efek luar negeri
- Rupiah menguat ke level Rp13.232 per dollar AS, tertinggi sejak Juni 2015 akibat dorongan sejumlah faktor internal
- BCA optimistis suku bunga kredit akhir tahun ini di bawah 10%. BCA mematok pertumbuhan kredit 10%, lebih rendah dari 2015 sekitar 11,9% menjadi Rp387,6 triliun sehingga laba bersih Rp18 trilin, naik 9,3% dari 2014
- Semen Indonesia Tbk (SMGR) memprediksi pertumbuhan volume penjualan semen mencapai 4-5% pada semester I/2016 atau lebih tinggi dari periode sama tahun lalu

## Economy

---

### 1. ASEAN Sepakat Dukung Pembiayaan UKM

Negara-negara ASEAN sepakat mendukung pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah serta menciptakan iklim yang memungkinkan UKM berkembang. Peran UKM sangat penting untuk menumbuhkan perekonomian di negara-negara ASEAN. Selain itu, pelaku UKM juga dapat memperoleh manfaat dari integrasi Masyarakat Ekonomi ASEAN. (Kompas)

### 2. Alternative Minimum Tax Disiapkan

Relatif banyaknya jumlah wajib pajak badan yang mengaku mengalami rugi selama bertahun-tahun tetapi bisnisnya tetap berjalan mendorong Kemenkeu untuk mengusulkan alternative minimum tax. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Target Pertumbuhan China Bisa Diturunkan

Para ekonom dan pelaku pasar berharap pemimpin Tiongkok dapat menurunkan target pertumbuhan ekonomi negeri itu dari 7% menjadi 6,5% - 7%. Hal itu dirasa perlu karena disesuaikan dengan arah pelambatan perekonomian dan menghindarkannya dari kejatuhan ekonomi Tiongkok yang lebih dalam lagi.. (Kompas)

### 2. Gelembung Properti Adang China

Kebijakan moneter China mendorong para investor untuk menginvestasikan uangnya ke sektor real estat. Namun hal itu mengundang risiko yang tinggi terhadap perekonomian terutama berupa gelembung baru di sektor properti. (Bisnis Indonesia)

### 3. Brasil Menuju Resesi Terburuk dalam 100 Tahun

Pemerintah Brasil mengumumkan PDB berkontraksi 3,8% pada 2015, mengindikasikan ekonomi Brasil menuju resesi terburuk dalam setidaknya satu abad terakhir. Selain pelemahan ekonomi, Brasil juga dihadapkan pada inflasi tinggi 10,76%. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. KPPU: 12 Perusahaan Diduga Melakukan Kartel

Kalangan peternak ayam tradisional mendesak pemerintah menghentikan praktik tata niaga perunggasan nasional yang tidak sehat. KPPU menuding 12 perusahaan perunggasan besar dan skala menengah-besar dituding melakukan pengaturan produksi DOC di antaranya Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Malindo Tbk.. (Kompas)

### 2. Simpanan Tapera Dikaji, Pengembang Rumah Murah Perlu Insentif

Pemerintah mulai mengkaji besaran simpanan kepesertaan Tabungan Perumahan Rakyat. Simpanan kepesertaan dimungkinkan lebih kecil daripada persentase maksimal yang pernah dibahas, yakni 3 persen. Maksimal dalam waktu dua tahun, peraturan pemerintah yang mengatur simpanan kepesertaan dibuat. (Bisnis Indonesia)

### 3. INACA : Kenaikan 34% di Luar Dugaan

Arus penumpang angkutan udara domestik sepanjang Januari 2016 melonjak 34% menjadi 6,3 juta penumpang ketimbang bulan yang sama tahun lalu seiring dengan mulai membaiknya perekonomian nasional. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pangsa Pasar IKNB Syariah Ditargetkan Tembus 5%

Pangsa pasar industri keuangan nonbank syariah diproyeksikan tumbuh menjadi 5% tahun ini atau meningkat dari tahun lalu yang hanya 3,9%. OJK akan mengintegrasikan pemasaran produk keuangan syariah antara bank dan asuransi syariah. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Kemudahan IPO Digodok, Startup Siap-Siap

Otoritas pasar modal serius menarik pemain di industri rintisan atau startup berbasis online untuk melantai di bursa. BEI sedang membahas regulasi yang memungkinkan mereka menggali dana dari bursa. Sejumlah perusahaan startup menyatakan siap go public. (Bisnis Indonesia)

### 2. OJK Kaji Izin Jenis Produk Reksa Dana Baru

OJK tengah mengaji kemungkinan perizinan sejumlah bentuk reksa dana baru seperti reksa dana wholesale, fleksibel, serta reksa dana berbasis efek luar negeri. (Bisnis Indonesia)

### **3. Rupiah Menguat Tertinggi dalam 9 Bulan**

Rupiah menguat ke level Rp13.232 per dollar AS, tertinggi sejak Juni 2015 akibat dorongan sejumlah faktor internal seperti besarnya arus masuk modal asing dan peningkatan pembelian obligasi oleh pemerintah.

### **4. Bursa RI Bakal Terbesar di Asean**

Pasar modal Indonesia berpotensi menjadi pasar terbesar di Asean dalam lima tahun mendatang dalam hal transaksi dan jumlah emiten. Saat ini pertumbuhan pasar modal Indonesia terbesar ketiga di dunia setelah China dan Turki. (Investor Daily)

### **5. Sentimen di Pasar Saham Makin Positif**

Meningkatnya sentimen positif hingga mendorong rally pasar saham global membuat sebagian bursa di Asia melanjutkan kenaikan. (Investor Daily)

## Corporate

---

### **1. BCA Siap Tekan Suku Bunga Kredit, Kredit Tumbuh 10%**

BCA menargetkan penerapan efisiensi pada 2016. Melalui efisiensi itu, BCA optimistis mampu menekan biaya dana dan biaya operasional. Suku bunga kredit akhir tahun ini ditargetkan di bawah 10%. BCA mematok pertumbuhan kredit 10%, lebih rendah dari 2015 sekitar 11,9% menjadi Rp387,6 triliun sehingga laba bersih Rp18 triliun, naik 9,3% dari 2014. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### **2. Danamon Dorong Kredit Mikro dan Otomotif, Raih Laba Rp2,4 Triliun**

Bank Danamon Indonesia Tbk tahun ini berkomitmen untuk memperbaiki pertumbuhan kredit usaha mikro dan pembiayaan kendaraan. Pertumbuhan kedua kredit itu tahun lalu turun tajam akibat pelemahan ekonomi sehingga BDMN mampu membukukan laba bersih Rp2,4 triliun pada 2015 atau turun 8% dari tahun sebelumnya. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### **3. Kinerja Emiten Telko Mulai Berdering**

Kinerja emiten telekomunikasi pada 2015 mulai pulih terlihat dari positifnya pendapatan yang diraup Telkom Tbk, XL Axiata Tbk dan Indosat Tbk. Telkom mampu meningkatkan laba bersih, sedangkan ISAT dan EXCL suda menurunkan rugi bersih. (Bisnis Indonesia)

### **4. SMGR Incar Pertumbuhan 5%**

Semen Indonesia Tbk (SMGR) memprediksi pertumbuhan volume penjualan semen mencapai 4-5% pada semester I/2016 atau lebih tinggi dari periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### **5. Emiten Kian Agresif Kerek Layar Bioskop**

Langkah pemerintah Indonesia membuka investasi asing di sektor perfilman membuat pemilik bioskop kian gencar membuka layar baru. Ini menjadi faktor pendorong baru penetrasi bioskop di Indonesia. Anak usaha First Media Tbk menyiapkan capex Rp370 miliar untuk membangun 40 bioskop Cinemaxx tahun ini, Graha Layar Prima cenderung konservatif. (Bisnis Indonesia)

### **6. Laba Lippo Karawaci Anjlok 79%**

Lippo Karawaci Tbk mencatatkan laba Rp535 miliar pada 2015, anjlok 79% dari tahun sebelumnya Rp2,55 triliun akibat tekanan perekonomian global dan nasional. (Bisnis Indonesia)

### **7. Antam Turunkan Capex Jadi Rp1,6 Triliun**

Antam Tbk mengalokasikan capex senilai Rp1,6 triliun tahun ini, turun 20% dari tahun lalu Rp2 triliun akibat proyek perluasan pabrik feronikel Pomalaa segera tutnas dalam waktu dekat. (Investor Daily)